

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP PENERAPAN
PROTOKOL KESEHATAN 3M DI KOTA AMBON DALAM MASA PANDEMIK****Febriyanti Aquino¹, Fika Marpaung², Jelsy Junita³,
Lani Watania^{4*}, Shinta Sihalo⁵**¹⁻⁵ Faculty of Nursing, Pelita Harapan University, Tangerang

Email Korespondensi: lani.watania@uph.edu

Disubmit: 20 Februari 2023

Diterima: 28 Februari 2023

Diterbitkan: 03 Maret 2023

DOI: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i2.9365>**ABSTRACT**

Covid-19 is an infectious disease caused by the SARS-Cov-2 virus or corona virus. When collecting initial data by conducting random interviews with 10 respondents in the city of Ambon, relate with this knowledge about Covid-19 as well as 3M practices (maintaining distance, washing hands, wearing masks), 7 out of 10 respondents did not have good knowledge and 7 out of 10 respondents did not practice 3M. Purpose to identify the relationship between the level of knowledge and community practice in the application of the 3M health protocol in the Sirimau District, Ambon City. This study used a descriptive correlational analysis method and distributes closed questions in an online questionnaire (google form) to the people of Sirimau District, Ambon City through social networks. Respondents of this study amounted to 329 with purposive sampling technique using the Slovin formula. Data analysis used descriptive of correlation with chi square test analysis. Chi square test analysis shows that there is a relationship between the level of knowledge and community practice in the application of the 3M health protocol and the results obtained are 91% of the people have good knowledge and 91% of the community carry out the 3M health protocol with a p-value of 0.04 (< 0, 05). The community's knowledge and practice in 3M health protocols plays important role in Covid-19 prevention. Health education about 3M protocols is needed in community for continuity of government's programs, also further research can be carried out to explore about factors impacting adherence to 3M protocols among the community.

Keywords: Knowledge, Practice, Health Protocol, 3M**ABSTRAK**

Covid-19 merupakan suatu penyakit yang menular yang disebabkan oleh virus SARS-Cov-2 atau virus corona. Data awal yang didapatkan dengan wawancara online secara acak pada 10 responden yang berada di kota Ambon, terkait pengetahuan tentang Covid-19 dan juga praktik 3M (menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker), 7 dari 10 responden tidak memiliki pengetahuan yang baik dan 7 dari 10 responden tidak melakukan praktik 3M. Tujuan untuk mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan dengan praktik masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan 3M di masyarakat Kecamatan Sirimau, Kota Ambon. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif korelasional dan mendistribusikan pertanyaan tertutup dalam kuesioner online (*google form*). Responden penelitian ini berjumlah 329 dengan teknik purposive sampling dengan menggunakan rumus slovin. Analisa data menggunakan deskriptif kolerasi dengan analisa uji *chi square*. Analisa uji *chi square* menunjukkan adanya

hubungan tingkat pengetahuan dengan praktik masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan 3M dan hasil yang didapat 91% masyarakat mempunyai pengetahuan baik dan 91% masyarakat melakukan protokol kesehatan 3M dengan nilai p-value 0,04 ($< 0,05$). Pengetahuan dan praktik masyarakat terhadap protokol 3M berperan penting dalam upaya pencegahan Covid-19. Edukasi terkait hal ini diperlukan dalam masyarakat untuk kesinambungan dengan program pemerintah selain itu penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penerapan protokol 3M dalam masyarakat.

Kata Kunci: Pengetahuan, Praktik, Protokol Kesehatan, 3M

PENDAHULUAN

Covid-19 adalah suatu kondisi penyakit yang diakibatkan oleh infeksi virus SARS-CoV-2 dengan manifestasi klinis yang beragam mulai dari ringan hingga parah, penyebaran Covid-19 adalah secara *airborne* dan juga melalui kontak dekat akibat droplet. Tanda dan gejala klinis yang didapati pada kebanyakan kejadian yang terjadi ialah demam, beberapa terjadi sesak napas, dan pemeriksaan rontgen juga menunjukkan adanya infiltrasi pneumonia yang besar di kedua daerah paru-paru tersebut (Kemenkes RI, 2020).

Badan Kesehatan dunia melakukan elevasi pada status Covid-19 menjadi pandemic global dan juga mengeluarkan protokol penanganan Covid-19 untuk berbagai sektor (terutama dalam penanganan dan pencegahan penyebaran kasus), pemerintah Indonesia telah bekerja keras untuk meningkatkan kewaspadaan (Athena, 2020). Protokol kesehatan dalam menangani Covid-19 adalah mencuci tangan dengan benar, menggunakan masker saat dalam area public atau keramaian, dan menjaga jarak saat melakukan aktivitas atau dengan sebutan 3M (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2020). Penggunaan masker merupakan salah satu upaya pencegahan dan pengendalian yang dapat dilakukan untuk penyakit Covid-19. Hal tersebut dapat membantu mencegah Covid-19, dan orang yang tidak menggunakan

masker berisiko 36,9 kali lebih tinggi terkena SARS-CoV-2 (Suhartini, 2021). Selain itu, prosedur untuk menjaga jarak setidaknya 1 meter dari individu lainnya diterapkan untuk menghindari kontak droplet dari orang yang sakit dan melakukan prosedur cuci tangan yang benar dengan rutin (Susanti & Sri, 2020). Selama pandemi Covid-19, orang dengan pengetahuan yang baik 1,7 kali lebih mungkin menerapkan *physical distancing* dibandingkan orang yang kurang pengetahuan, karena masyarakat memiliki akses informasi yang lebih mudah selama pandemi tentang bahaya Covid-19 (Triguno et al., 2020)

Rekapitulasi data dari Satgas Covid-19, mulai 16 Desember 2020 rata-rata persentase kasus positif di Indonesia mencapai 363.154 jiwa yang terkonfirmasi positif Covid-19 dengan presentase 15,8%. Tingkat kematian sebanyak 19.248 dan tingkat kesembuhan sebanyak 521.984. Dilihat dari data dari Satgas Penanganan Covid-19 yang ada hingga saat ini, kasus positif di Indonesia makin bertambah banyak (Kemenkes RI, 2020).

Kota Ambon merupakan Ibu Kota Provinsi Maluku dengan populasi sebanyak 384.132 jiwa dengan rata-rata tingkat pendidikan SMA sederajat dengan presentase sebesar 78% (BPS Ambon, 2020). Berdasarkan informasi dari pemerintah Kota Ambon, data kasus covid-19 di Kota Ambon dari tanggal 13 September 2020 hingga 24

September 2020 terdapat 406 jiwa kasus suspek dengan 833 jiwa kasus positif dengan presentase 2,5%, dan data terbaru dari pemerintah Kota Ambon sampai 17 Desember 2020 terdapat 3.739 jiwa terkonfirmasi positif Covid-19 dengan presentase 3,4% yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada kasus positif Covid-19 di Kota Ambon sebesar 1,11% (Pemerintah Kota Ambon, 2020).

Penulis telah melakukan pengumpulan data awal dengan melakukan wawancara online secara acak pada 10 responden yang berada di kota Ambon, terkait pengetahuan tentang Covid-19 dan juga praktik 3M (menjaga jarak, mencuci tangan, memakai masker). Penulis mendapatkan hasil bahwa 7 dari 10 responden survey awal belum memiliki pengetahuan yang cukup terkait Covid-19 dan 7 dari 10 responden tidak melakukan praktik 3M. Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti dan juga fenomena yang terjadi di Kecamatan Sirimau, Kota Ambon maka peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara tingkat Pengetahuan Masyarakat dan perilaku Praktik Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan 3M di Kecamatan Sirimau, Kota Ambon.

KAJIAN PUSTAKA

Proses penyebaran Covid-19 bisa dihambat melalui penatalaksanaan prosedur menjaga jarak yang benar (Liu et al., 2020). Seorang dapat terinfeksi bila mereka bersentuhan dengan permukaan yang terkontaminasi objek SARS-CoV-2 serta bila melaksanakan kontak dengan selaput lendir seperti mata, hidung, ataupun mulut (Puspitasari et. al., 2020). Berbagai daerah di dunia sudah mulai menerapkan protokol kesehatan untuk mengendalikan penyebaran

Covid-19 dengan protokol Kesehatan yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan (Zegarra-Valdivia et. al., 2020).

Dalam praktiknya, pelaksanaan protokol kesehatan perlu dilakukan guna untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 dengan cara mencuci tangan dengan rutin menggunakan sabun serta air mengalir selama 40- 60 detik, menjauhi untuk memegang area mata, hidung dan mulut dengan tangan yang kotor, menggunakan masker yang menutupi hidung serta mulut jika harus keluar rumah ataupun berinteraksi dengan orang lain untuk perlindungan diri, dan menjaga jarak antar individu minimum 1 meter agar terhindar dari droplet dari sesama (Anggreni & Safitri, 2020). Kepatuhan dalam melaksanakan praktik pencegahan serta pengendalian paling utama yang dilaksanakan oleh pemerintah wilayah dengan mengenakan masker serta cuci tangan di tiap tempat umum (Ngwewondo et. al., 2020). Pelaksanaan protokol kesehatan yang dicetuskan oleh *World Health Organization* serta Departemen Kesehatan RI tidak dapat berjalan secara efektif jika masyarakat umum tidak di edukasi dengan baik terkait pelaksanaan protokol Kesehatan (Utami, et. al., 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data korelatif untuk mengkaji hubungan dua variabel utama penelitian. Adapun total populasi dalam penelitian ini adalah 1851 individu yang berdomisili di Kecamatan Sirimau, Kota Ambon. Untuk mencapai jumlah responden yang terjangkau dan representatif, maka digunakan teknik *purposive sampling*, dengan beberapa kriteria

inklusi responden sebagai berikut ; masyarakat yang tinggal di kecamatan Sirimau, Ambon, bisa membaca, mampu mengakses google formular dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Total sampel akhir yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 311 responden.

Kuesioner penelitian ini merupakan hasil adaptasi dari Pedoman Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease*. Kisi-kisi dari kuesioner penelitian ini mengacu pada intisari prosedur pencegahan Covid-19. Selanjutnya kuesioner penelitian ini diuji validitas dan reliabilitas pada 30 responden yang merupakan masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Sirimau, Kota Ambon dengan nilai Alpha 0.77. Penelitian ini melalui uji etik Fakultas Keperawatan dan telah lulus uji etik oleh Komite Etik Penelitian Fakultas

Keperawatan UPH dengan No.114/RCTC-EC/R/I./2021.

Proses analisis data adalah dengan analisis korelasi univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian utama dan analisis korelasi bertujuan untuk mengkaji hubungan antara dua variabel utama. Uji korelasi *Chi square* digunakan untuk analisis korelatif, karena salah satu skala ukur yang digunakan adalah skala ukur nominal. Uji *Chi-square* diaplikasikan untuk mengetahui hubungan dari variabel pengetahuan dan praktik dimana jika nilai (p) > 0.05, maka tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik masyarakat, jika nilai (p) < 0.05 maka memiliki hasil yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara kedua variabel yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik dari responden berdasarkan beberapa data demografik dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik demografik responden di kecamatan Sirimau (n = 311)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
18-25 tahun	122	36
26-35 tahun	199	64
Jenis Kelamin		
Laki-laki	130	41,8
Perempuan	181	58,2
Pekerjaan		
Bekerja	183	58.8
Tidak Bekerja	128	41,2
Pendidikan		
SMA/SMK/MA	159	51,1
D1/D2/D3	32	10,3
S1/S2	120	38,6
Pernah mendapat Pendidikan tentang Covid-19		
Sudah	182	58,5
Belum	129	52,5

Pernah positif Covid-19		
Ya	26	8,4
Tidak	285	91,6

Tabel 1. menunjukkan bahwa jumlah responden perempuan 181 (52,8%) lebih banyak dari jumlah responden laki-laki 130 (41,8%). Jumlah responden dengan rentang umur 18-25 tahun sebanyak 122 (36%), sedangkan jumlah responden dengan rentang umur 26-35 sebanyak 199 (64%). Jumlah responden yang bekerja sebanyak 183 (58,8%), sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 128 (41,2%). Jumlah responden dengan pendidikan SMA/SMK/MA sebanyak 159 (51,1%) lebih banyak dibandingkan dengan tingkat

pendidikan D1/D2/D3 yang berjumlah 32 (10,3%) dan jumlah pendidikan S1/S2 sebanyak 120 (38,6%). Sebanyak 182 responden (58,5%) sudah mendapatkan pendidikan tentang Covid-19 dan sebanyak 129 responden (52,5%) belum mendapatkan pendidikan tentang Covid-19. Sebanyak 25 responden (8,4%) sudah pernah positif Covid-19 dan sebanyak 285 (91,6%) responden negatif Covid-19.

Adapun distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan dijabarkan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan responden terhadap protokol kesehatan di Kecamatan Sirimau (n=311)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	283	91
Cukup	26	8,4
Kurang	2	6
Total	311	100

Tabel 2 menunjukkan deskripsi tingkat pengetahuan yaitu tingkatan baik sebanyak 283 (91%) lebih besar dibandingkan dengan

responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 26 (8,4%) dan tingkat pengetahuan kurang sebesar 2 (6%).

Tabel 3 Tingkat Praktik responden terhadap protokol Kesehatan di Kecamatan Sirimau (n=311)

Tingkat Praktik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Melakukan	283	91
Tidak Melakukan	28	9
Total	311	100

Pada tabel 3 diketahui bahwa tingkat praktik responden terhadap protokol kesehatan, lebih banyak

responden yang melakukan protokol kesehatan dibandingkan yang tidak melakukan yaitu sebanyak 283 (91%).

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Praktik masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan 3M di Kecamatan Sirimau (n = 311)

Tingkat Pengetahuan	Praktik				Total		P Value
	Melakukan		Tidak Melakukan		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	262	92,6	21	7,4	283	91	0,04
Cukup	20	76,9	6	23,1	26	8,4	
Kurang	1	50	1	50	2	0,6	
	Total				311	100	

Pada tabel menampilkan hasil analisis uji *Chi Square* dengan signifikansi 0,05 diperoleh p-value 0,04. Hasil analisis didapatkan nilai $0,04 < 0,05$, yang artinya terdapat

hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan praktik masyarakat dalam penerapan protokol Kesehatan 3M di Kecamatan Sirimau.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik umur responden mayoritas berusia 26-35 tahun. Umur mampu memengaruhi pola pikir individu. Semakin bertambahnya umur dapat mengembangkan pola pikir dan cara berbicara setiap individu. Jadi pertambahan umur juga berperan dalam memungkinkan individu memiliki pengetahuan yang lebih luas (Rachmani et.al., 2020).

Pekerjaan serta pendidikan memiliki relasi dengan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan penyakit Covid-19 (Moudy et.al., 2020). Selain itu didapati bahwa presentasi responden yang sudah bekerja lebih tinggi (58,8%) dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja (52,5%).

Dari segi tingkat Pendidikan, responden dengan latar belakang pendidikan SMA/SMK/MA sebanyak 51.1% adalah yang terbesar diantar tingkat Pendidikan yang lain. Seseorang dengan latar belakang pendidikan yang rendah belum tentu memiliki tingkat pengetahuan dan praktik yang rendah pula terhadap

pelaksanaan protokol 3M, karena saat ini teknologi untuk mengakses informasi tentang covid-19 sudah sangat banyak (Utami et.al., 2020).

Berdasarkan survey penelitian didapatkan hasil bahwa 58.5% responden sudah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai Covid-19. Pengetahuan yang baik, jika didukung oleh informasi atau pendidikan kesehatan yang baik diharapkan dapat menghasilkan perilaku yang baik. Hal ini dapat terjadi karena dengan informasi yang akurat, pengambilan keputusan individu dapat bervariasi. Maka individu yang cenderung memiliki informasi yang lebih banyak akan lebih mengerti untuk memilih Tindakan yang tepat terhadap Covid-19 (Purnamasari et.al., 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan responden belum pernah positif Covid-19, bisa dilihat dari hasil yang didapatkan sebanyak 91,6% atau 285 responden. Masyarakat yang pernah teridentifikasi positif Covid-19 akan lebih mampu untuk mengetahui, mempelajari dan lebih paham tentang penyakit Covid-19 termasuk

untuk mengantisipasi kejadian berulang (Sari & 'Atiqoh 2020).

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Praktik Masyarakat

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap 311 responden menunjukkan hasil bahwa 283 responden (91%) memiliki pengetahuan yang baik tentang protokol 3M dan 262 responden (92,6%) melakukan protokol 3M. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai tahapan pendidikan SMA/SMK/MA yaitu sebesar 159 (51,1%). Tingkat pendidikan berpengaruh untuk memudahkan seseorang dalam mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan (Purnamasari et.al., 2020).

Selain itu, sebanyak 182 responden (58,5%) juga telah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang covid-19. Pengetahuan masyarakat tentang covid-19 merupakan salah satu aspek yang sangat diperlukan dalam masa pandemik. Pengetahuan yang meliputi penyebab, tanda dan gejala, dan proses transmisi serta upaya pencegahan covid-19 (Purnamasari et.al., 2020). Pengetahuan yang baik dapat didukung oleh informasi atau pendidikan kesehatan yang beredar di masyarakat tentang covid-19. Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu akan dapat menentukan serta mengambil keputusan tentang bagaimana dia harus menghadapinya, sehingga seseorang yang telah mendapatkan informasi atau pendidikan kesehatan tentang covid-19 akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap covid-19 tersebut (Purnamasari et.al., 2020). Pendidikan berperan penting dalam membentuk suatu tindakan

kesehatan di masyarakat. Pendidikan kesehatan tentang Covid-19 berguna untuk mengubah perilaku masyarakat agar masyarakat tidak hanya mengetahui atau sekedar menyikapi namun dapat mempraktikkan dengan baik perilaku kesehatan (Rachmani et.al., 2020).

Hasil analisis korelasi *chi square* dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan hasil *p-value* 0,04, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan praktik masyarakat dalam penerapan protokol 3M di Kecamatan Sirimau. Hubungan pengetahuan dengan praktik masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan 3M dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang. Pendidikan tentunya punya peran yang besar dalam membentuk perilaku kesehatan masyarakat. Pendidikan kesehatan berguna untuk membantu masyarakat dalam mempraktikkan perilaku kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat tidak hanya sekedar tahu namun juga mampu mempraktikkan perilaku kesehatan dengan benar (Rachmani et.al, 2020). Hal ini didukung dengan hasil yang didapatkan oleh penulis yaitu tingkat Pendidikan dengan presentase sebesar 51,1% pada jenjang SMA/SMK/MA dan juga sebanyak 182 responden sudah mendapatkan Pendidikan tentang Covid-19. Jadi pengetahuan masyarakat Kecamatan Sirimau tentang Covid-19 memiliki hubungan dengan praktik masyarakat dalam penerapan protokol 3M dengan nilai *p-value* 0,04 yang menunjukkan pengetahuan mempengaruhi praktik pada masyarakat.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Sri (2020) terhadap 40 responden yang merupakan mahasiswa DIII Kebidanan Universitas MH. Thamrin.

Berdasarkan uji statistik dari penelitian tersebut didapatkan hasil *p-value* 0.024 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan diantara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyebaran virus Covid-19. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik masyarakat dalam pelaksanaan protokol 3M dengan nilai *p-value* sebesar 0,04. Pada penelitian yang dilakukan oleh Susanti & Sri (2020) mayoritas responden menjawab dengan 100% responden memilih pilihan benar untuk topik kontak langsung seperti berjabat tangan. Pertanyaan satu di antara penularan virus Corona bisa lewat udara, terdapat 55% responden memilih pilihan jawaban benar dan 45% responden menjawab salah. Pada pertanyaan terkait menggunakan masker, sebanyak 57.5% responden menjawab benar dan 32.5% menjawab salah. Pada pertanyaan Penerapan *physical distancing* terdapat 87.5% responden menjawab dengan benar dan 22.5% menjawab salah untuk prosedur menjaga jarak di tempat umum. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang penulis buat yaitu pada kuesioner sebanyak 89,1% responden menjawab pertanyaan dengan benar pada item pertanyaan mencuci tangan dengan benar menggunakan sabun dan air mengalir. Sebanyak 97,1% responden menjawab benar pada item pertanyaan penting memakai masker untuk mencegah penularan Covid-19. Pada pertanyaan penting menjaga jarak minimal 2meter untuk mencegah penularan Covid-19, sebanyak 99,4% responden menjawab benar. Penulis juga mendapatkan hasil keseluruhan tingkat pengetahuan baik pada 311 responden sebesar 91%.

Penelitian oleh Sari dan 'Atiqoh (2020) terkait pengetahuan penyakit Covid-19 di Ngronggah.

Studi dilakukan pada 62 responden dengan memakai survei deskriptif tata cara kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study*. Hasil riset memperoleh hasil 36 responden berpengetahuan baik serta patuh, 10 responden berpengetahuan baik serta tidak patuh, sebaliknya pengetahuan tidak baik serta patuh sebesar 10 responden dan juga pengetahuan tidak baik serta tidak patuh sebanyak 6 responden. Hasil Analisa bivariat menggunakan uji chi-square memakai *fisher exact* memperoleh nilai *p-value* 0,04 (<0,05), membuktikan kalau adanya hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan memakai masker. Riset yang dilakukan ini juga sesuai dengan hasil yang didapatkan oleh penulis dengan uji chi-square dengan hasil responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik yang diikuti dengan responden yang melakukan praktik protokol kesehatan 3M dengan sebanyak 262 (92,6%), Pengetahuan baik dan tidak melakukan praktik sebanyak 21 (7,4%), pengetahuan cukup dan melakukan sebesar 20 (76,9%), kemudian pengetahuan cukup dan tidak melakukan sebesar 6 responden (23,1%), pengetahuan kurang dan melakukan sebesar 1 responden (50%) dan pengetahuan kurang dan tidak melakukan sebanyak 1 responden (50%) dan juga didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,04 yang menunjukkan bahwa pengetahuan baik diikuti dengan praktik oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggreni & Safitri (2020) terhadap 111 remaja di Mojokerto, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan remaja tentang covid-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan. Perbedaan yang signifikan dapat

dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggreni & Safitri (2020) dimana responden mempunyai pengetahuan yang tinggi tentang Covid-19 namun tidak diikuti dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan yang tinggi juga. Penelitian sebelumnya ini tidak sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan karena penulis melakukan uji Analisa bivariat menggunakan uji *chi-square* terkait 3 kategori variabel tingkat pengetahuan dan 2 kategori variabel praktik pada 311 responden dan didapatkan nilai *p-value* 0,04 dimana nilai *p-value* tersebut lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktik dimana tingkat pengetahuan dengan kategori baik yang dimiliki oleh responden diikuti dengan melakukan praktik dalam menerapkan protokol kesehatan 3M dengan frekuensi sebanyak 262 responden (92,6%).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis terhadap 311 responden di kecamatan sirimau, kota Ambon dapat disimpulkan bahwa terdapat 283 responden yang berpengetahuan baik dengan presentase 91%, 26 responden berpengetahuan cukup dengan presentase 8% dan 2 responden berpengetahuan kurang dengan presentase 1%. Kemudian dari 311 responden, didapatkan juga 283 responden yang melakukan protokol kesehatan 3M dengan presentase 91%, 28 responden yang tidak melakukan protokol kesehatan 3M dengan presentase 9%, dan dari hasil yang didapatkan berdasarkan analisa data dan pembahasan maka disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat

pengetahuan dan praktik masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan 3M di Kecamatan Sirimau, Kota Ambon.

Pengetahuan dan praktik masyarakat terhadap protokol 3M berperan penting dalam upaya pencegahan Covid-19. Edukasi terkait hal ini diperlukan dalam masyarakat untuk kesinambungan dengan program pemerintah selain itu penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penerapan protokol 3M dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, D., & Safitri, C. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang COVID-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. *Jurnal Hospital Majapahit*, 12(2). Diakses dari:
https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/HM/article/download/662/669&ved=2ahUKEwi3tsi11tbtAhWFTXOKHYHnBe0QFjAAegQIARAB&usq=A0vVaw3R0bLay55XYIGgaE_CQPpX
- Athena, E. L. (2020). Pelaksanaan Disinfeksi Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Dan Potensi Risiko Terhadap Kesehatan Di Indonesia. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 2. <https://doi.org/10.22435/je.k.v19i1.3146>
- Badan Pusat Statistik Ambon. (2020). *Statistik Daerah Kota Ambon 2020*. Ambon: Badan Pusat Statistik Ambon.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan RI

- (2020), *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19) Revisi ke-4*. Kemenkes RI. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19) Revisi Ke-5*. Kemenkes RI : Jakarta
- Liu, F., Wang, W., Yu, H., Wang, Y., Wu, W., Qin, X., & Zhao, Y. (2020). *Surgery in Practice and Science Prevention and control strategies of general surgeons under COVID-19 pandemic*. *Surgery in Practice and Science*, 100008. <https://doi.org/10.1016/j.sipas.2020.100008>
- Moudy, J.R.A. (2020). Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia . *Higeia Journal Of Public Health Research And Development* , 333-336.
- Ngwewondo, A., Nkengazong. L., Ambe, L. A., Ebogo. J. T., Mba. F. M., Goni, H. O., Nyunai. N., Marie., Ngonde, C., & Oyono, Jean-Louis, E. (2020). Knowledge, attitudes, practices of/towards COVID 19 preventive measures and symptoms: A cross-sectional study during the exponential rise of the outbreak in Cameroon. *PLOS Neglected Tropical Diseases Journal*. Diakses dari: <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0008700>
- Pemerintah Kota Ambon. (2020, September 24). Retrieved September 2020, from <http://www.ambon.go.id>
- Purnamasari, Ika., Raharyani, Anisa. E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 33-42. Diakses dari : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311>
- Puspitasari, I. M., Yusuf, L., Sinuraya, R. K., Abdulah, R., & Koyama, H. (2020). Knowledge, Attitude, and Practice During the COVID-19 Pandemic: A Review. Diakses dari: <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.dovepress.com/knowledge-attitude-and-practice-during-the-covid-19-pandemic-a-review-peer-reviewed-article-JMDH&ved=2ahUKEwi94ryPo4nuAhVlmeYKHbj0BREQFjAAegQIAXAC&usg=AOvVaw0ZrUv4w0UvE5aQd29g3rJY>
- Rachmani, Ayu. S., Budiyono., & Dewanti, Nikie. A. Y. (2020). *Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat*. MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion 4 (1), 97-104. <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/1353>
- Sari, D. P., & 'Atiqoh, N. S. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 10(1), ISSN : 2086 - 2628.
- Suhartini, L. (2021). Relationship Knowledge and The Level of Compliance with The Use of Masks During the Covid-19

- Pandemic at Gatot Soebroto Hospital 2020. *Maternal & Neonatal Health Journal*, 2(1), 1-5. <https://doi.org/10.37010/mnhj.v2i1.176>
- Susanti, Rosa., Nina, Sri. (2020). Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 160-166. Diakses dari : https://scholar.google.co.id/scholar?q=Hubungan+Pengetahuan+Mahasiswa+Dengan+Perilaku+Pencegahan+%0D%0APenyebaran+Virus+Covid-19&hl=en&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar#d=gs_qabs&u=%23p%3Dcj_Aggnq7NEJ
- Triguno, Y., Ayu, P. L., Wardana, K. E. L., Raningsih, N. M., & Arlinayanti, K. D. (2020). Protokol Kesehatan Covid-19: Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Di Area Kerja Pada Karyawan Perkantoran Di Bandar Lampung. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(Desember), 173-180.
- Utami, R. A., Mose, R. E., & Martini. (2020). Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), ISSN: 2548-1843, EISSN: 2621-8704. Diakses dari: https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.stikesrshu sada.ac.id/index.php/jkh/article/download/85/11&ved=2ahUKEwjKoPelo4nuAhUS63MBHbx4CXkQFjAAegQIAxAC&usg=AOvVaw3OnY5lh_s_154cWjz69ctZ
- Zegarra-Valdivia, J. A., Chino-Vilca, B. N., & es-Guerrero, R. (2020). Knowledge, perception and attitudes in Regard to COVID-19 Pandemic in Peruvian Population. Diakses dari: <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://osf.io/f57x9/&ved=2ahUKEwiFlorroonuAhUW6nMBHd9qAL8QFjAAegQIAxAC&usg=AOvVaw1wiBsLGoGkPuJjKTRzONvH>